

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Daerah Kota Semarang

2.1.1 Aspek Geografis dan Demografis

2.1.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang terletak di antara 6 50' - 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' - 110 50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu udara berkisar antara 20 - 33 Celcius dan suhu rata-rata 30 Celcius.

Kota Semarang memiliki luas 373,70 km² atau 37.366.836 Ha dan bagian 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi Kota Semarang terdiri 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki posisi strategis karena terletak di jalur ekonomi pulau Jawa, dan koridor pembangunan Jawa Tengah yang memiliki empat pertemuan pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota berkembang seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur menuju Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. (Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah)

Jika dilihat secara kewilayahan, Kota Semarang termasuk kedalam wilayah Kedungsepur (Kab. Kendal - Kab. Demak - Kab. Semarang - Kota Semarang – Kota Salatiga - Kab. Grobogan). Dalam laju Jawa Tengah, Kota

Semarang sangat memiliki peran terutama tersedianya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta fasilitas transportasi udara yang potensi untuk pertemuan transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi tak kalah penting ialah hubungan dengan luar pulau Jawa, yang secara tidak langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah

2.1.1.2 Wilayah Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana di kota Semarang yang terkait lingkungan hidup seperti longsor berada di wilayah Gajahmungkur, Gunungpati, Candisari, Ngaliyan, Tugu, Tembalang, Banyumanik, Semarang Barat, dan Semarang Selatan. Untuk banjir wilayah yang rawan seperti Semarang Utara, Semarang Timur, Gayamsari, Pedurungan, Genuk, Semarang Barat, Gunungpati, Candisari, Tugu, dan Tembalang. Dan untuk kekeringan wilayah yang rawan Mijen, Banyumanik, Candisari, Tugu, Gunungpati, dan Tembalang. (sumber: BPBD Kota Semarang)

2.1.1.3 Aspek Demografis

Penduduk Kota Semarang tahun 2019 sebanyak 1.674.358 jiwa, terdiri dari 828.848 jiwa (49,50%) dan penduduk perempuan sejumlah 845.510 jiwa (50,50%). Jika disandingkan penduduk tahun 2018 (1.667.131 jiwa), sehingga terjadi penambahan 7.227 jiwa atau tumbuh sebesar 0,43 %. Dari sebaran penduduk per kecamatan dan luas wilayah Kota Semarang sebesar 373,70 km², kepadatan tertinggi berada di wilayah Candisari dengan kepadatan penduduk sebesar 12.138 jiwa/km², sedang kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah ialah kecamatan Tugu dengan kepadatan penduduk 1.048 jiwa/km².

Dilihat dari penduduk berdasarkan umurnya, jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di tahun 2019 sejumlah 1.186.284 jiwa (70,85 %), dan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) sejumlah 488.145 jiwa (29,15%). Dengan membandingkan antara jumlah penduduk tidak produktif dengan penduduk yang produktif dikalikan dengan 100, maka akan dapat diketahui Rasio Beban Ketergantungan (*dependency ratio*). Rasio beban ketergantungan Kota Semarang pada tahun 2019 adalah sebesar 41,15 %. Artinya setiap 10.000 penduduk produktif menanggung sebanyak 4.115 penduduk yang tidak produktif.

Dalam pendidikan, penduduk Kota Semarang dengan persentase SLTA/MA sederajat sebesar 26,86%, disusul penduduk yang tidak/belum sekolah 25,87%. Sedang penduduk yang menamatkan pendidikan pada perguruan tinggi sekitar 12,97%, terdiri Diploma I/II 0,32%, Akademi/Diploma III/Sarjana 3,05%, Diploma IV/Strata I 8,66%, Strata II 0,89% dan S3 0,05%.

2.2 Visi dan Misi Partai Politik

2.2.1 Partai Gerakan Indonesia Raya

Visi partai Gerindra adalah menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiositas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

Sedang Misi partai GERINDRA,

1. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
2. Mendorong pembangunan nasional yang mengutamakan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
3. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
4. Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan asas praduga tak bersalah dan persamaan hak di hadapan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan/atau latar belakang golongan.
5. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Pemilu Kepala Daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih di tiap tingkat pemerintahan.

2.3 Struktur Organisasi Partai Politik

2.3.1 Partai Gerakan Indonesia Raya Kota Semarang

Partai Gerindra Kota Semarang memiliki struktur terdiri dari:

Dewan Penasihat

- 1) H. Mahfudz Ali, S.H., M.Si sebagai Ketua,
- 2) Drs. Zaenal Arifin, M.Si sebagai Anggota,
- 3) Ikhwan Ubaidillah sebagai Anggota,
- 4) Yudi Indras Wiedarto sebagai Anggota,
- 5) Bambang Sutrisno, S.E sebagai Anggota,
- 6) Budi Kiatno sebagai Anggota.

Dewan Pengurus

- 1) H. Joko Santoso, S.E., M.M sebagai Ketua,
- 2) Ibnu Andika, S.Ip sebagai Wakil Ketua,
- 3) Herlambang Prabowo, S.A sebagai Wakil Ketua,
- 4) Tri Wahyuni, S.E., M.M sebagai Wakil Ketua,
- 5) Indiyoko Narprihantoro sebagai Wakil Ketua,
- 6) Muallim, S.Pd., M.M sebagai Wakil Ketua,
- 7) Hermawan Sulis Sunarko, S.E sebagai Wakil Ketua,
- 8) Joko Sunaryo, S.H sebagai Sekretaris,
- 9) Wahyu Puji Widodo, S.H., M.M sebagai Wakil Sekretaris,
- 10) Johan Untung sebagai Wakil Sekretaris,
- 11) dr. Syafi'I sebagai Wakil Sekretaris,
- 12) Zulkifli, S.Pt., M.M sebagai Wakil Sekretaris,
- 13) AKBP. (Purn) Eko Fadiantiningih sebagai Wakil Sekretaris,
- 14) Della Pawendha sebagai Wakil Sekretaris,
- 15) Nunung Sriyanto, S.H., M.M sebagai Bendahara,
- 16) Dr. Wilujeng Riningrum sebagai Wakil Bendahara,

- 17) Drs. Abdul Majid sebagai Wakil Bendahara,
- 18) Adianawati Ratna Hapsari, S.E sebagai Wakil Bendahara,
- 19) Kurnia Ndaru sebagai Wakil Bendahara,
- 20) Sri Widiastuti sebagai Wakil Bendahara,
- 21) Dia Arisandi sebagai Wakil Sekretaris,
- 22) H. Budi Uriptono, S.E sebagai Anggota Badan Kehormatan,
- 23) Ir. Widiyanto sebagai Anggota Badan Pemenangan,
- 24) Indratmono, S.E sebagai Anggota Badan Saksi,
- 25) Sukarno sebagai Anggota Badan Kaderisasi.